

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan di Kampung Adat Segunung, Dusun Segunung, Desa Carangwulung, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang, telah berjalan secara bertahap melalui peran aktif masyarakat lokal dalam menjaga lingkungan, melestarikan budaya, dan mengembangkan ekonomi komunitas. Mengacu pada konsep pariwisata berkelanjutan yang dikemukakan oleh Bramwell & Lane (2019), keberhasilan pariwisata tidak hanya dilihat dari peningkatan jumlah wisatawan, tetapi juga dari dampak positifnya terhadap pelestarian sumber daya alam, sosial budaya, dan kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitar. Kampung Adat Segunung menjadi contoh bahwa keberhasilan destinasi wisata dapat dicapai melalui komitmen kolektif untuk menjaga keberlanjutan dalam setiap dimensi kehidupan desa.

1. Dari aspek lingkungan, masyarakat Kampung Adat Segunung telah menunjukkan komitmen terhadap pelestarian alam melalui berbagai kegiatan konservasi berbasis kearifan lokal, seperti menjaga sumber mata air dan menjaga kawasan hutan adat agar tetap lestari sebagai bagian dari daya tarik wisata alam.

2. Dari aspek sosial budaya, masyarakat aktif melestarikan tradisi dan kesenian lokal sebagai bagian dari atraksi wisata, seperti melibatkan ciri khas masyarakat Kampung Adat Segunung.
3. Dari aspek ekonomi, masyarakat mampu mengelola sekaligus mengembangkan produk lokal yang mendukung ekonomi komunitas, seperti kuliner tradisional dan kerajinan tangan, sehingga mendorong sirkulasi ekonomi dalam skala desa.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan prinsip pariwisata berkelanjutan di Kampung Adat Segunung, maka terdapat beberapa saran untuk memperkuat pengembangan pariwisata yang selaras dengan nilai-nilai keberlanjutan.

1. Diperlukan penguatan kelembagaan pariwisata lokal melalui pembentukan kelompok kerja atau lembaga desa yang secara khusus menangani pengelolaan wisata berkelanjutan. Lembaga ini berfungsi sebagai koordinator dalam menjaga sinergi antara pelestarian lingkungan, penguatan budaya lokal, dan pengembangan ekonomi masyarakat.
2. Perlu dilakukan peningkatan kapasitas masyarakat melalui pelatihan berkelanjutan terkait pengelolaan pariwisata yang ramah lingkungan dan berbasis budaya, seperti pelatihan pemandu wisata, pengelolaan homestay, dan pengembangan produk lokal yang ramah lingkungan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa masyarakat menjadi pelaku utama sekaligus penerima manfaat dari kegiatan pariwisata.